

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi perah merupakan ternak yang memproduksi susu terbanyak. Susu adalah hasil akhir dari ternak perah. Sapi perah yang umum dipelihara yaitu jenis *Friesian Holstein* (FH), sedangkan di Indonesia banyak ditemukan sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH). Sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) merupakan hasil persilangan antara sapi *Friesian Holstein* (FH) dengan sapi lokal (Siregar, 1998). Susu memiliki nilai ekonomis tinggi dan sangat penting bagi kehidupan masyarakat, guna untuk mencukupi kebutuhan manusia. Susu menjadi zat protein hewani dan sumber gizi sebagai salah satu komoditi peternakan. Susu yang terjamin higienis hal yang harus diperhatikan yakni sanitasi dari peralatan, penanganan, dan pemerahan harus dilakukan dengan benar.

Kondisi peternakan dan tatalaksana pemerahan yang buruk dapat mengakibatkan produksi yang rendah. Kondisi kandang harus diperhatikan seperti jarak kandang dengan rumah, alas, dan atap yang digunakan, sirkulasi udara, saluran pembuangan air, tempat pakan dan minum ternak.

Manajemen perkandangan adalah suatu bentuk pengolahan perkandangan yang meliputi jenis-jenis kandang, konstruksi bangunan kandang, peralatan kandang, dan fungsi dari kandang. Jenis kandang sapi perah meliputi: kandang kelompok, kandang karantina, kandang dara, dan kandang pedet. Fungsi dari kandang sapi perah adalah sebagai tempat tinggal ternak yang bertujuan melindungi dari berbagai macam gangguan yang datang dari luar maupun dalam serta memberikan kenyamanan pada ternak. Dengan kenyamanan, akan membuat ternak dapat menghasilkan produktivitas yang maksimal.

Permasalahan yang sering dihadapi pada usaha peternakan sapi perah adalah produksi susu yang masih rendah dan kualitas susu yang belum sesuai standar yang telah diterapkan oleh SNI. Iklim tropis di Indonesia menyebabkan berkurang dan menurunnya produksi susu sapi perah dibandingkan di negara yang beriklim sub tropis. Menurut Adinda (2004) bahwa produksi dan kualitas susu pada peternakan rakyat di daerah tropis sangat dipengaruhi oleh kandungan nutrisi pakan. Oleh

karena itu, manajemen kandang perlu ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan bagi ternak guna mencapai produktivitas yang optimal.

Manajemen kandang harus sesuai dengan aspek persyaratan untuk mendukung produktivitas ternak, efisiensi waktu tenaga kerja dalam melakukan kegiatan, dan berdampak positif dalam lingkungan sekitarnya. Pembuatan kandang harus memperhatikan aspek teknis antara lain: tidak mencemari atau berdampak negatif pada lingkungan sekitar, kesehatan ternak memenuhi persyaratan, tidak jauh dari sumber pakan, ventilasi kandang berjalan dengan baik, dan efisiensi dalam pengelolaan.

Konstruksi dan tipe kandang seharusnya menyesuaikan dengan lokasi yakni letak geografis dan bangunan di sekitarnya, kondisi fisiologis ternak, dan struktur tanah. Aspek teknis perkandangan sapi perah ini berperan penting karena dapat mempengaruhi produktivitas sapi perah itu sendiri. Selain itu, berguna supaya tidak mengganggu masyarakat dan mencemari lingkungan sekitar.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa dan mengaplikasikan teori yang didapat mahasiswa didalam dunia kerja yang sebelumnya. Mendapatkan keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang peternakan khususnya sapi perah PFH. Selain itu untuk mengetahui dan memahami secara langsung mengenai manajemen perkandangan sapi perah PFH.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

- Mengetahui secara langsung manajemen perkandangan di UD. Handoyo.
- Pengambilan data primer dan sekunder di UD. Handoyo.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

- Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

- Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan.
- Menumbuhkan sikap kerja pada mahasiswa yang berkarakter.
- Mengetahui manajemen perkandangan sapi perah yang ada di UD. Handoyo.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

#### 1.3.1 Lokasi

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilakukan di UD. Handoyo yang beralokasi di Desa Ngaglik, Kec. Srengat, Kab. Blitar, Jawa Timur. Kode pos 66152.

#### 1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik Kerja lapangan dilaksanakan mulai 1 September sampai tanggal 31 Desember 2021. Kegiatan PKL dilakukan pada hari senin s/d sabtu. Jam kerja dimulai pada pukul 05.00 WIB dan sore hari pada pukul 13.30 WIB.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UD. Handoyo dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

#### a. Observasi

Pengamatan langsung dilapangan guna memperoleh data – data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan. Data yang diperlukan seperti manajemen pemberian pakan, sanitasi kandang, dan manajemen pemeliharaan sapi perah.

#### b. Wawancara

Melakukan diskusi langsung di rumah Bapak Nurtryanto selaku pemilik UD. Handoyo. Diskusi juga dilakukan dengan pekerja kandang mengenai dunia peternakan sapi perah PFH.

#### c. Dokumentasi

Metode yang dilakukan adalah melalui pengambilan gambar seluruh kegiatan ketika pengambilan data. Pengambilan gambar tersebut digunakan sebagai dokumentasi kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung.

d. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahuiserta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.